



---

**PERAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MEMBENTUK PERILAKU POSITIF  
ANGGOTA PADA PR IPNU-IPPNU DESA BALONGGABUS KECAMATAN  
CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

**Lailatul Zahra, Wahyu Eko Pujiyanto**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Email : [zlailatul447@gmail.com](mailto:zlailatul447@gmail.com), [wahyueko.mnj@unusida.ac.id](mailto:wahyueko.mnj@unusida.ac.id)

**Abstract.** *Youth organizations play an important role in shaping the character and positive behavior of young people through the implementation of sustainable organizational culture. One of these organizations is the Branch Leadership (PR) of IPNU-IPPNU in Balonggabus Village, Candi District, Sidoarjo Regency. This study aims to analyze the role of organizational culture in shaping the positive behavior of members of PR IPNU-IPPNU Balonggabus Village. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that organizational culture is implemented through cadre development activities, such as Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) and Latihan Kader Muda (LAKMUD), as well as religious and social activities, including Qur'an recitation, Diba'an, Islamic holiday commemorations, and community service. These organizational activities contribute to the development of members' positive behavior, reflected in improved discipline, responsibility, teamwork, leadership, and social awareness. Therefore, organizational culture serves as an essential factor in shaping members' character while strengthening the sustainability of youth organizations as a medium for developing future generations.*

**Keywords:** *Organizational Culture, Positive Behavior, IPNU-IPPNU, Cadre Development, Youth Organization.*

**Abstrak.** Organisasi kepemudaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku positif generasi muda melalui penerapan budaya organisasi yang berkelanjutan. Salah satu organisasi kepemudaan yang berperan dalam proses tersebut adalah Pimpinan Ranting (PR) IPNU-IPPNU Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya organisasi dalam membentuk perilaku positif anggota PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi diterapkan melalui kegiatan kaderisasi, seperti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) dan Latihan Kader Muda (LAKMUD), serta kegiatan keagamaan dan sosial, seperti tadarus Al-Qur'an, pembacaan Diba'an, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial. Penerapan budaya organisasi tersebut berperan dalam membentuk perilaku positif anggota, yang ditunjukkan melalui meningkatnya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, budaya organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembentukan karakter anggota sekaligus mendukung keberlangsungan organisasi sebagai wadah pembinaan generasi muda.

**Kata Kunci:** Budaya Organisasi, Perilaku Positif, IPNU-IPPNU, Kaderisasi, Organisasi Kepemudaan.

## LATAR BELAKANG

Organisasi merupakan wadah bagi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh organisasi budaya yang berkembang di dalamnya. Organisasi budaya menjadi sumber inspirasi bagi tiap anggota dalam memahami nilai, norma, serta kebiasaan yang berlaku sehingga mampu membentuk sikap dan perilaku yang sejalan dengan inspirasi bagi setiap orang tujuan organisasi. Robbins dan Judge (2017) Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem makna bersama yang diterima oleh anggota organisasi, yang membedakan satu organisasi dari yang lainnya.

Budaya organisasi memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku anggota organisasi. Organisasi yang mampu membangun budaya organisasi yang kuat cenderung memiliki anggota yang lebih disiplin, bertanggung jawab, memiliki komitmen tinggi, serta mampu berkolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian Ferine et al (2021) budaya organisasi menyatakan bahwa berpengaruh signifikan pada peningkatan organisasi kinerja karena mampu membentuk etos kerja, memperkuat komitmen, dan meningkatkan kualitas hubungan antaranggota organisasi. Selain itu, penelitian Zahreni et al. (2021) menjelaskan organisasi budaya berdampak pada *work engagement* dan *organizational citizenship behavior (OCB)*, sehingga anggota terdorong memberikan kontribusi secara sukarela demi tercapainya tujuan organisasi.

Dalam konteks organisasi kepemudaan, budaya organisasi menjadi faktor yang menentukan keberhasilan proses kaderisasi. Organisasi kepemudaan selain berfungsi sebagai lokasi berkumpulnya generasi muda, namun juga menjadi sarana mengembangkan karakter, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan, anggota belajar menginternalisasikan nilai-nilai organisasi ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk perilaku positif yang bermanfaat bagi organisasi maupun masyarakat.

Salah satu organisasi kepemudaan yang berperan dalam proses kaderisasi adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang merupakan Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU). Organisasi

ini memiliki tujuan membentuk kader pelajar yang berakhlak, memiliki jiwa kepemimpinan, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya organisasi IPNU-IPPNU diwujudkan melalui berbagai kegiatan kaderisasi, keagamaan, dan sosial yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai organisasi kepada anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, organisasi ini melaksanakan proses kaderisasi melalui kegiatan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) dan Latihan Kader Muda (LAKMUD). Selain itu, organisasi juga aktif menyelenggarakan kegiatan tadarus Al-Qur'an, pembacaan Diba'iyah, peringatan hari besar Islam, serta bakti sosial. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan anggota dalam berorganisasi, tetapi juga menjadi media internalisasi kerja sama, tanggung jawab, nilai-nilai disiplin, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap masyarakat (Hasil Wawancara, 2026).

Riset sebelumnya dilaksanakan oleh Fahim dan Pujianto (2024) menyatakan bahwa komunikasi organisasi yang efektif pada IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo mampu meningkatkan koordinasi, partisipasi anggota, dan kinerja organisasi. Penelitian lain oleh Priwahyudi dan Pujianto (2024) juga menunjukkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek komunikasi organisasi dan peran organisasi dalam masyarakat, sehingga belum membahas secara mendalam bagaimana budaya organisasi membentuk perilaku positif anggota organisasi.

Penelitian lainnya Safitri et al. (2021) mengungkapkan bahwa kegiatan IPNU-IPPNU mampu membentuk karakter religius remaja melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Namun penelitian tersebut berfokus pada pembentukan karakter religius dan belum mengkaji budaya organisasi sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku anggota. Dengan demikian, masih terdapat research gap, yaitu terbatasnya penelitian yang mengkaji peran budaya organisasi dalam membentuk perilaku positif anggota

pada organisasi kepemudaan berbasis keagamaan, khususnya di tingkat Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena memfokuskan kajian pada implementasi budaya organisasi dalam membentuk perilaku positif anggota PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus melalui kegiatan kaderisasi, keagamaan, dan sosial. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kemajuan kajian perilaku organisasi pada organisasi kepemudaan berbasis keagamaan serta menjadi bahan evaluasi dalam memperkuat proses kaderisasi di lingkungan IPNU-IPPNU. Maka, penelitian ini bermaksud mengetahui peran organisasi budaya dalam membangun perilaku positif anggota pada PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Budaya Organisasi**

Budaya organisasi adalah elemen krusial dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Budaya organisasi tidak hanya mencerminkan identitas organisasi, tetapi juga sebagai pegangan oleh peserta dalam berfikir, berperilaku, dan beraksi sesuai melalui nilai dan norma yang telah disepakati bersama. Organisasi budaya yang diterapkan secara terus-menerus mampu membangun lingkungan organisasi yang mendukung, meningkatkan komitmen anggota, serta mendorong terciptanya perilaku positif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi.

Robbins dan Judge (2017), budaya organisasi adalah sistem makna kolektif (a system of shared meaning) yang diikuti peserta organisasi sehingga membedakan organisasi satu dengan yang lainnya. Budaya organisasi berkembang melalui proses sosialisasi yang terjadi secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai organisasi bisa dipahami, diterima, dan diimplementasikan pada semua anggota organisasi.

Sementara itu, Ferine et al. (2021) menjelaskan bahwa budaya organisasi berpengaruh pada peningkatan kinerja organisasi karena mampu membentuk etos kerja, memperkuat komitmen anggota, serta meningkatkan kualitas hubungan antaranggota organisasi.

Organisasi budaya yang kokoh juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Dalam penelitian ini, budaya organisasi dipahami sebagai seluruh nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi organisasi yang diterapkan dalam kegiatan PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus melalui proses kaderisasi, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial sehingga mampu membentuk perilaku positif anggota.

## **2. Karakteristik Budaya Organisasi**

Robbins dan Judge (2017) menjelaskan bahwa organisasi budaya memiliki tujuh (7) kriteria utama, yakni:

- a) Innovation and Risk Taking, yaitu keberanian anggota dalam mengembangkan ide dan mengambil keputusan.
- b) Attention to Detail, yaitu ketelitian anggota dalam melaksanakan tugas organisasi.
- c) Outcome Orientation, yaitu orientasi organisasi terhadap pencapaian tujuan.
- d) People Orientation, yaitu perhatian organisasi terhadap kesejahteraan dan kebutuhan anggota.
- e) Team Orientation, yaitu kemampuan anggota bekerja sama dalam tim.
- f) Aggressiveness, yaitu semangat anggota dalam mencapai target organisasi.
- g) Stability, yaitu kemampuan organisasi mempertahankan nilai-nilai yang telah menjadi budaya organisasi.

Pada organisasi kepemudaan seperti IPNU-IPPNU, karakteristik tersebut tercermin melalui kegiatan kaderisasi, musyawarah organisasi, kegiatan keagamaan, dan pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter dan perilaku anggota.

## **3. Perilaku Positif Anggota Organisasi**

Perilaku positif anggota organisasi merupakan perilaku yang mendukung tercapainya tujuan organisasi serta mencerminkan nilai-nilai yang dianut organisasi. Robbins dan Judge (2017) menyatakan bahwa perilaku organisasi mempelajari bagaimana individu dan kelompok bertindak dalam organisasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

Dalam penelitian ini, perilaku positif anggota yaitu, Disiplin mengikuti kegiatan organisasi, Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, Kerja sama antar anggota, Kepemimpinan, Kepedulian sosial, Komunikasi yang baik dan Partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

Menurut Zahreni et al. (2021), budaya organisasi yang baik akan meningkatkan organizational citizenship behavior (OCB), yaitu tindakan sukarela anggota yang memberikan kontribusi positif bagi organisasi di luar tugas formal yang dimiliki.

#### **4. IPNU-IPPNU sebagai Organisasi Kaderisasi**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU) yang bergerak di bidang kaderisasi pelajar, santri, dan generasi muda. Organisasi ini bertujuan membentuk kader yang memiliki pengetahuan, akhlak, jiwa kepemimpinan, dan kepedulian sosial berdasarkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Pada tingkat kelurahan, kepengurusan organisasi disebut sebagai Pimpinan Ranting (PR). Salah satunya adalah PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, budaya organisasi di PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus diwujudkan melalui berbagai kegiatan kaderisasi, seperti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) dan Latihan Kader Muda (LAKMUD). Selain itu, organisasi juga melakukan aktifitas keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, pembacaan Diba'iyah, serta kegiatan sosial seperti bakti sosial dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi media internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap masyarakat kepada seluruh anggota.

Penelitian Nudin (2019) menunjukkan bahwa budaya organisasi IPNU-IPPNU diwujudkan melalui proses kaderisasi yang bertujuan membentuk karakter, kepemimpinan, serta penguatan nilai-nilai keislaman pada anggota organisasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten

Sidoarjo. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas Ketua PR IPNU, Ketua PR IPPNU, serta beberapa pengurus dan anggota yang aktif mengikuti kegiatan organisasi.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Budaya Organisasi di PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus**

Berdasarkan hasil penelitian, budaya organisasi di PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus diwujudkan melalui kegiatan kaderisasi, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial. Sebagai Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU), organisasi ini menjadikan kegiatan tersebut sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kooaborasi, dan kepedulian sosial kepada seluruh anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, kegiatan kaderisasi dilakukan melalui Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) dan Latihan Kader Muda (LAKMUD). Selain itu, organisasi juga secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, pembacaan Diba'an, serta peringatan hari besar Islam yang melibatkan seluruh anggota.

PERAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MEMBENTUK PERILAKU POSITIF ANGGOTA PADA  
PR IPNU-IPPNU DESA BALONGGABUS KECAMATAN  
CANDI KABUPATEN SIDOARJO



**Gambar 1.** Kegiatan Diba'an dan pembinaan keagamaan PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus.  
**Sumber:** Dokumentasi Peneliti (2026).

**Gambar 1** menunjukkan acara keagamaan yang dilakukan anggota PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus di masjid desa. Pada kegiatan tersebut, anggota mengikuti pembacaan Diba'an dan pembinaan keagamaan sebagai bentuk pembiasaan nilai religius, kedisiplinan, dan kebersamaan antaranggota.



**Gambar 2.** Kegiatan bersama anggota PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus dalam pembinaan keagamaan.  
**Sumber:** Dokumentasi Peneliti (2026).

Selanjutnya, **Gambar 2** memperlihatkan keterlibatan anggota putra dan putri dalam kegiatan bersama yang dilaksanakan di masjid. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya interaksi, koordinasi, serta partisipasi aktif anggota dalam setiap program organisasi. Keterlibatan seluruh anggota dalam kegiatan ini menjadi salah satu bentuk implementasi budaya organisasi yang menekankan nilai kolaborasi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi di PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus tidak hanya diwujudkan melalui aturan organisasi, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Robbins dan Judge (2017) yang menunjukkan bahwa organisasi budaya yakni nilai sistem yang dianut bersama dan menjadi pegangan bagi peserta dalam berperilaku.

## **2. Peran Budaya Organisasi dalam Membentuk Perilaku Positif Anggota**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memberikan peran dalam membentuk perilaku positif anggota. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan anggota dalam mengikuti kegiatan organisasi, tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, meningkatnya kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Melalui kegiatan MAKESTA dan LAKMUD, anggota memperoleh pengalaman mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam organisasi. Sementara itu, kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an dan pembacaan Diba'an menjadi sarana pembiasaan nilai religius serta mempererat hubungan antaranggota.

Kegiatan bakti sosial juga memberikan pengalaman langsung kepada anggota untuk berinteraksi dengan masyarakat sehingga mampu menumbuhkan sikap peduli, empati, dan semangat gotong royong. Dengan demikian, budaya organisasi tidak hanya membentuk kemampuan anggota dalam berorganisasi, tetapi juga membentuk karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahim dan Pujianto (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan organisasi yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan partisipasi anggota dalam menjalankan program kerja. Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa budaya organisasi menjadi dasar dalam membentuk perilaku positif anggota sebelum mereka berpartisipasi secara aktif dalam organisasi.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Zahreni et al. (2021) yang menyatakan bahwa budaya organisasi dapat meningkatkan keterlibatan anggota (work engagement) serta mendorong munculnya perilaku positif (organizational citizenship behavior). Pada PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus, perilaku tersebut tercermin

melalui keikutsertaan anggota dalam kegiatan organisasi, kerja sama antarpengurus, serta kepedulian terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial.

### **3. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif anggota melalui kegiatan kaderisasi, keagamaan, dan sosial. Oleh karena itu, budaya organisasi perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari proses kaderisasi agar mampu menghasilkan anggota yang disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi di PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo berperan penting dalam membentuk perilaku positif anggota. Budaya organisasi diwujudkan melalui kegiatan kaderisasi, seperti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) dan Latihan Kader Muda (LAKMUD), serta kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, pembacaan Diba'an, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial. Penerapan budaya organisasi tersebut mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial kepada anggota. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, anggota tidak hanya memahami nilai-nilai organisasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, budaya organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembentukan karakter positif anggota PR IPNU-IPPNU Desa Balonggabus. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu organisasi di tingkat Pimpinan Ranting. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat dilakukan pada beberapa ranting atau jenjang kepengurusan IPNU-IPPNU yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan budaya organisasi dalam membentuk perilaku positif anggota.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2017. *Organizational Behavior*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Ferine, K. F., Aditia, R., & Rahmadana, M. F. (2021). An empirical study of leadership, organizational culture, conflict, and work ethic in determining work performance in Indonesia's education authority. *Heliyon*, 7(7).
- Zahreni, S., Simarmata, R., & Nainggolan, Y. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Keterikatan Kerja dan Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(1), 34-43.
- Fahim, A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Peran Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Candi Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 7-12.
- Priwahyudi, M. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Terhadap Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Perkembangan Sosiologis di Lingkup Desa Durung Bedug. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 170-179.
- Safitri, N. D. A., Syah, A. M., & Rofiq, A. (2021). Peran Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bluri dalam Membentuk Karakter Religius Remaja melalui Jami'yah Khitobah dan Jami'yah Tahlil Keliling. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(01).
- Nudin, B. (2017). Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman. *el-Tarbawi*, 10(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.